

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR
BERBASIS *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

INAYAH SHIDQI HAQQI

NPM : 1611080126



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR
BERBASIS *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

INAYAH SHIDQI HAQQI

NPM : 1611080126

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan karir dengan mengintegrasikan kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional yang merupakan komponen dasar dari kecakapan hidup pada setiap tahapan layanan bimbingan karir agar konseli dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga mampu menjadi individu yang mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu menolong dirinya sendiri saat ini dan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan karir berbasis *life skill* untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* menggunakan desain penelitian *non equivalent control grup design*. Langkah – langkah untuk mengetahui kematangan karir peserta didik tersebut antara lain : (1) Ovservasi (2) Pengumpulan data (3) Analisis data menggunakan rumus *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Berdasarkan hasil uji *t test* didapat nilai signifikansi 0,000 dengan hasil sebesar $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai sebelum perlakuan dengan rata – rata nilai sesudah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan karir berbasis *life skill* efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inayah Shidqi Haqqi
NPM : 1611080126
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi saya dengan judul “**Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020**”, ini sepenuhnya adalah murni hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsure duplikasi dari karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap karya saya ini, saya siap bertanggung jawab.

Bandar Lampung.....2021
Yang Membuat Pernyataan



Inayah Shidqi Haqqi
NPM. 1611080126



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR
BERBASIS *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020

Nama : Inayah Shidqi Haqqi

NPM : 1611080126

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062211994032002

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

NIP. 196104011981031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062211994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul " EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR BERBASIS *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020 " disusun Oleh: INAYAH SHIDQI HAQQI NPM : 1611080126 Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : 16 Maret 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

Penguji II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ

خَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia maha mengetahui lagi Maha Melihat hamba – hamba-nya (Q.S Al Isra Ayat 30)¹

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

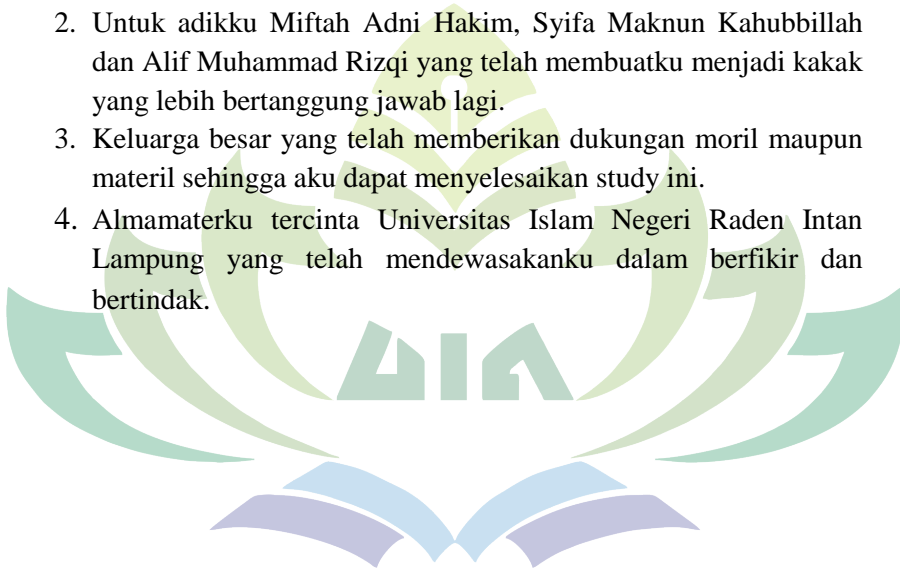
Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S Al Isra Ayat 84)

¹ Almumayyaz, 'Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemahah Perkata" (Bekasi; Cipta Bagus Segara,2014

PERSEMBAHAN

Subahanallah Walhamdulillah Wala Ilahailah, Allahuakbar. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku yang amat aku sayangi Ayahanda Asep Riswandi dan Ibunda Nurma Hidayah yang telah memperjuangkan, memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk keberhasilahku, serta tak kenal lelah mendidik, mendoakan dalam sujudnya agar ananda sukses dunia dan akhirat.
2. Untuk adikku Miftah Adni Hakim, Syifa Maknun Kahubillah dan Alif Muhammad Rizqi yang telah membuatku menjadi kakak yang lebih bertanggung jawab lagi.
3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan study ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Asep Riswandi dan Ibu Nurma Hidayah yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 September 1998. Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh adalah Taman kanak – Kanak (TK) Aisyiah Butsanul Atfal Panjang pada tahun 2002 diselesaikan pada tahun 2004. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al – Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Gajah Mada pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMA N 17 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016.

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, diterima di program study Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam negeri (SPAN – PTKIN). Pada saat menempuh study penulis aktif di beberapa organisasi salah satunya organisasi jurusan HIMABKRIL menjabat di devisi keagamaan pada tahun 2016-2019.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu yang bermanfaat, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIR BERBASIS *LIFE SKILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020.”**. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih sedalam – dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus Pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M/Pd selaku pembimbingan II yang telah meluangkan waktu dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Sigit Sudibyo beserta staf dan bapak/ibu guru yang ada di SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang telah

mendukung dan berpartisipasi selama penelitian untuk penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Fitria Putri, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam penelitian.
8. Sahabat seperjuanganku, Muhammad Wahyu, Elya Julita, Anggy Tiaz Saputri, Reza Afriani, Winda Pratiwi, Yolanda Amelia Saputri, Zakri Afanly Harahap, Reva Febrian Putra, M. Rikardo, M. Nur Ilham Syahputra dan Albani Yusuf. Terimakasih telah mendoakan, memberi semangat dan motivasi
9. Teman – Teman Seperjuanganku CMB 16, terimakasih atas semua kenangan serta semangat yang telah kalian berikan selama 4 tahun yang bermakna ini. Semoga kesuksesan menghampiri kita semua.
10. Keluarga KKN, Anisa Yuliyanti, Rita Budiarti, Ani Safitri dan teman teman lainnya
11. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Semoga Allah memberikan rahmat – dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yangtelah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan patrisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin ya robbal'alamin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, 30 Oktober 2020

Penulis

Inavah Shidqi Haqqi

NPM. 1611080126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masaalh	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Karir	15
1. Pengertian Bimbingan Karir	15
2. Tujuan Bimbingan Karir	15
3. Strategi Bimbingan Karir16

4. Ruang Lingkup Bimbingan Karir	19
B. <i>Life Skill</i>	21
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	21
2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan <i>Life Skill</i>	25
C. Kematangan Karir	26
1. Pengertian Kematangan Karir.....	26
2. Aspek Kematangan Karir.....	26
3. Layanan Bimbingan Karir Berbasis <i>Life Skill</i> untuk Meningkatkan Kematangan Karir	28
D. Kerangka Berfikir	28
E. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Desain Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	34
E. Definisi Operasional	35
F. Variabel Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	39
3. Angket.....	40
H. Instrumen penelitian	41
I. Validasi dan Reabilitas Instrumen	43
1. Uji Validasi	43
2. Uji Reabilitas	46
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
1. Teknik Pengolahan Data	46
2. Analisis Data.....	48
3. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data	51
B. Hasil Penelitian.....	52

	C. Data Hasil Pre-test dan Post-test.....	52
	D. Pelaksanaan Penelitian.....	56
	E. Hasil Analisis Data	61
	F. Pembahasan	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	70

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Pengolahan Angket Pra Penelitian	9
3.3 Populasi Penelitian.....	34
3.3 Sampel Penelitian Kelas Eksperimen	35
3.4 Sampel Penelitian Kelas Kontrol.....	35
3.5 Definisi Operasional	36
3.7 Skor Alternatif Jawaban.....	40
3.8 Kriteria Kematangan Karir	42
3.9 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen	42
3.10 Case Processing Sumarry.....	44
3.11 Hasil Validitas.....	44
3.12 Uji Reabilitas	46
4.1 Kriteria Kematangan Karir	53
4.2 Hasil Sebelum Pemberian Layanan	54
4.3 Hasil Skor Rata-Rata Sebelum Pemberian Layanan.....	54
4.4 Hasil Setelah Pemberian Layanan	55
4.5 Hasil Skor Rata – Rata <i>Post-test</i> Kelas eksperimen dan Kontrol.....	55
4.6 Jadwal Penelitian	61
4.7 Uji Normalitas.....	62
4.8 Uji Homogenitas	62
4.9 Uji <i>t-test</i> Kelas Eksperimen	63
4.10 Uji <i>t-test</i> Kelas Kontrol.....	64
4.11 <i>Independent Samples Test</i>	64
4.12 N Gain Kematangan Karir	65
4.13 Kategori Tafsiran Efektifitas N Gain	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Kerangka Berfikir	29
3.1 Pola Equivalent Control Grup Design	32
3.6 Variabel Penelitian.....	38



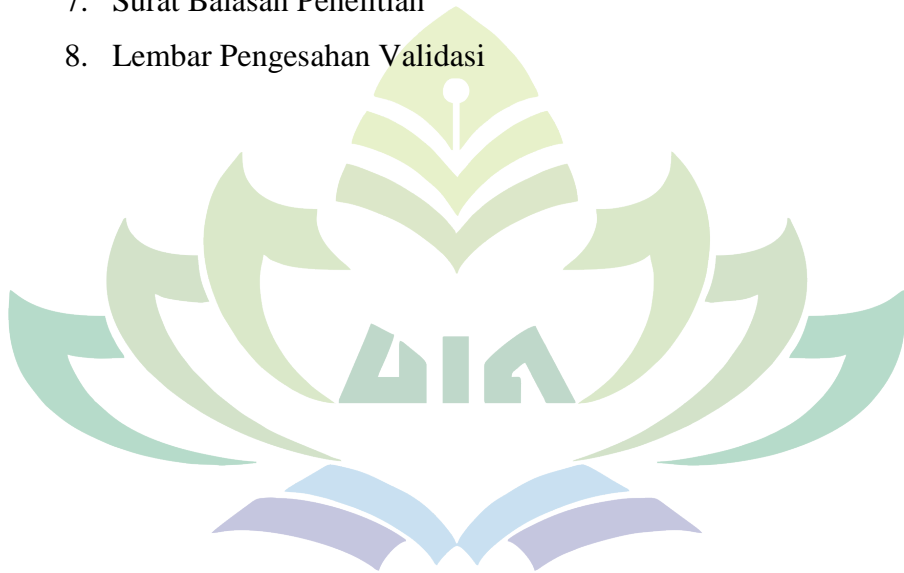
DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Skor kematangan Karir Kelas Eksperimen Kontrol.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Kematangan Karir
2. Pedoman Wawancara
3. Rencana Pelaksanaan Layanan
4. Rekapitulasi Hasil Angket *Pretest*
5. Rekapitulasi Hasil Angket *Posttest*
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Lembar Pengesahan Validasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna meminimalisir kesalahfahaman antara penikmat karya tulis dengan uraian materi pada skripsi ini, maka penulis akan menegaskan bahwa penulis mengambil judul yaitu “Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”. Maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Efektifitas Layanan Bimbingan Karir

Menurut Hidayat (1986) Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Sedangkan bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan harapannya serta mampu menentukan dan mengambil keputusan.

2. *Life Skill*

Life skill merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang pada akhirnya memungkinkan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari

3. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai tugas perkembangan karir sesuai tahapan perkembangannya.

4. SMA Negeri 17 Bandar Lampung

SMA Negeri 17 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di Bandar Lampung,

adapun sekolah ini berada di Jl. Soekarno Hatta
,Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu, sesuai dengan hakikat kemanusiaanya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan, serta permasalahannya.¹ Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi, memilih, merencanakan dan mengambil keputusan untuk meraih masa depannya.²

Ditinjau dari permasalahan individu, terdapat empat jenis bimbingan, yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi sosial, bimbingan pribadi dan bimbingan keluarga. Keempat jenis bimbingan tersebut memiliki fungsi dan peranan masing-masing dalam proses bimbingan konseling di SMA. Salah satu jenis bimbingan yang memiliki peranan penting di SMA adalah bimbingan karir.³

Suherman berpendapat bahwa:

“ Bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.”⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu bantuan terhadap individu agar

¹ Prayitno & Erman Amti, “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 92.

² Ibid.,95

³ Deasy Yunika, Khairun, Melly Sri Sulastri, Anne Hafina, “Layanan bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa” *Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung*, h.2

⁴ Agung Prabowo, “Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 1 (2018), h. 14-24

dapat mengenal dan memahami dirinya, dapat mengenal dunia kerja, dan dapat mengembangkan masa depannya dengan bidang pekerjaan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan Katakanlah “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dibentakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S At-Taubah:105).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang mukmin, giat dalam bekerja adalah suatu keharusan dan disaksikan Allah dan Rasul-Nya serta dengan bekerja manusia akan mendapatkan ridho-Nya.

Bimbingan karir sebagai bagian dari bimbingan konseling, merupakan kegiatan yang secara khusus dirancang sebagai sarana untuk memandirikan para siswa dalam pengambilan keputusan karir. Menurut Colley pilihan karir merupakan jantungnya praktik bimbingan karier, guru pembimbing tidak hanya membantu siswa SMA dalam membuat pilihan – pilihan karir mereka, tetapi juga dengan penuh perhatian mengembangkan inovasi pelayanan yang memungkinkan siswa dapat merebut peluang. Cita – cita harus ditunjang dengan

kemampuan, sikap, minat, dan nilai, serta usaha untuk mencapainya.⁵

Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Bimbangan karir pada remaja akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian. Berbagai strategi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas individu di Sekolah Menengah telah dilakukan tetapi peserta didik di Sekolah Menengah Atas cenderung masih mengalami berbagai masalah, khususnya yang berkaitan dengan masalah karir.⁶

Saat ini bangsa indonesia dan dunia menghadapi era *knowledge-based society*, dimana penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Konselor sekolah sebagai petugas inti bimbingan karir, tidak hanya menyediakan informasi-informasi karir yang *up-to date*, tetapi lebih dari itu, bimbingan karir perlu dikelola menjadi sajian yang menarik bagi siswa.⁷

Dunia pendidikan disadari sebagai dunia yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu segera ditanggapi, termasuk di dalam pendidikan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum baru pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian dan kerumitan – kerumitan dalam kehidupan.

⁵ Dr. Hartono, M.Si, Bimbingan karir, (Jakarta: Kencana), h.7

⁶ Indah Lestari, “ Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*“. *Jurnal konseling Gusjigang*, Vol. 3 No.1 (2017), h.18

⁷ *Ibid*, h.8

Kurikulum berbasis Kompetensi (KBM) memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta mewujudkan karakter nasional. Implikasi penerapan pendidikan berbasis kompetensi adalah perlunya mengembangkan sistem penilaian yang menjadikan peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan menintegrasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).⁸

Hastuti mengemukakan bahwa :

“*Life skill* atau kecakapan mengenal diri adalah proses penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara dan berusaha untuk menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.”⁹

Kecakapan hidup juga dimaknai sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁰ Bagi siswa yang kesulitan mengembangkan potensi atau bakat secara tidak langsung akan menyebabkan menurunnya prestasi, padahal prestasi baik secara akademik atau non akademik adalah faktor penunjang utama dalam meraih masa depan dan karirnya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An – Nisa ayat 9:

⁸ Dra. Iin Hindun, M.Kes, “ Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan hidup (*life skill*) pada Sekolah Umum Tingkat Menengah Di Kota Batu”, h.29

⁹ Hadi Sucipto, “Pengaruh Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skill Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017” Artikel Simki-Pedagogia Vol. 01 No.03 (2017), h.3

¹⁰ Naning Dwi Setyo Astuti, “Layanan Bimbingan Karir Berbasis *life skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir”, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No.2 (2015), h.43

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang – orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”(Q.S An-Nisa:9)¹¹

Kandungan ayat tersebut memiliki esensi tentang pendidikan kecakapan hidup (life skill) . Pada ayat ini menjelaskan kelemahan ekonomi, ketidakstabilan kondisi kesehatan fisik dan kekurangan makan yang bergizi merupakan tanggung jawab orang tuanya. Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter juga menyiapkan generasi yang tangguh dalam bidang kehidupan. Generasi muda adalah istilah yang mengacu kepada tahapan masa kehidupan seseorang saat berada diantara usia remaja dan dewasa yang harus dibekali dengan *soft skill* lebih kuat dengan cara melalui pendidikan berkualitas yang dapat diperoleh dengan mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal.

Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir dan kesiapan individu membuat pilihan yang tepat. Dalam kematangan karir ini, individu harus dapat memilih karir dan memikirkan berbagai alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengingiat . Individu yang memiliki kematangan karir akan membuat keputusan dalam pemilihan karirnya dengan mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat,kepribadian, keadaan fisik, serta pengetahuan yang dimilikinya dan juga pengaruh dari

¹¹ “Al – Quran dan Terjemahnya, surat An – Nisa 9 “ (CV Penerbit Diponegoro, 2007)

masyarakat, pendidikan sekolah serta pergaulan teman sebaya, sehingga remaja dapat memutuskan pilihan karirnya dengan baik.¹²

Super mengemukakan bahwa pilihan dan pengembangan karier pada dasarnya adalah proses mengembangkan dan menerapkan konsep diri seseorang. Konsep diri adalah produk dari interaksi yang kompleks di antara sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan fisik dan mental, pengalaman pribadi, dan karakteristik dan stimulasi lingkungan. Konsep-diri yang relatif stabil harus muncul pada akhir masa remaja untuk dijadikan panduan untuk pilihan dan penyesuaian karier.¹³

Menurut Donald Super, dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan.¹⁴ Kematangan karir terdiri dari perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang keputusan karir (*decision making*), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (*knowledge of preferred occupational group*), realisasi keputusan karir (*realization*).

Berdasarkan hasil pra penelitian, penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik pada kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung diperoleh data peserta didik yang belum mengetahui kekurangan dan kelebihan pada dirinya, belum

¹² Badrul Kamil dan Daniati, "Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, (2016), h.247

¹³ James A Athanasou, Raoul Van Esbroeck, "The Big Five Career Theories", *International Handbook of Career Guidance*, 2017, h.120

¹⁴ Arifa Nisrina Ayuni, "Kematangan Karir Siswa Kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun ajaran 2014/2015 (Skripsi program studi bimbingan dan konseling fakultas pendidikan universitas negeri yogyakarta)2015

mengetahui potensi yang miliki, belum mengenal jenis-jenis pekerjaan dan ada yang belum memiliki rencana karir nya dimasa depan.¹⁵

Berdasarkan ciri – ciri atau indikator kematangan karir dari Super ditemukan dari hasil observasi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, dapat diketahui permasalahan tentang kurangnya pengetahuan tentang karir yang dialami peserta didik adalah sebagai berikut :



¹⁵ Wawancara dengan Rani Maisitoh, Anisa Elipiana, dan Safi Anjani, Peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Data Hasil Pengelohan Angket Kematangan Karir Peserta
Didik kelas XI

No	Inisial Peserta Didik	L/P	Indikator Kematangan Karir					Kriteria
			<i>Career Planning</i>	<i>Career Exploration</i>	<i>Decision Making</i>	<i>World of Work Information</i>	<i>Knowledge of Preferred Occupational Group</i>	
1.	M.W.A	L	✓	✓				Rendah
2.	S.H.Y	P		✓	✓			Rendah
3.	H	P		✓	✓			Rendah
4.	T.N	P		✓	✓			Rendah
5.	S.M	P		✓	✓			Rendah
6.	M.F	L		✓			✓	Rendah
7.	I.M	P	✓	✓				Rendah
8.	A.R.S	L		✓	✓			Rendah
9.	N.M	P		✓	✓			Rendah
10.	A.A	P		✓	✓			Rendah
11.	L	P		✓	✓	✓		Rendah
12.	U.S	P	✓		✓			Rendah
13.	M.P.A.W	P		✓	✓			Rendah
14.	G.A	L		✓	✓			Rendah
15.	A.P	P		✓			✓	Rendah
16.	M.B	L			✓		✓	Rendah
17.	U	P		✓			✓	Rendah
18.	A.P.W	P	✓		✓			Rendah
19.	A.J	L		✓	✓			Rendah
20.	E.G	L	✓	✓				Rendah

Sumber :Hasil pengolahan angket dengan masalah kematangan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung terindikasi memiliki kematangan karir yang rendah, terlihat dari indikator kematangan karir dimana ditunjukkan dengan adanya indikasi dengan rendahnya peserta didik yang mencari informasi karir, kurangnya pengetahuan tentang membuat keputusan karir, kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja, kurangnya pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dan rendahnya realisasi keputusan karir.

Hal tersebut dapat berdampak buruk apabila tidak ada perhatian atau penanganan terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut. Padahal kematangan karir merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedudukan guru Bimbingan konseling disekolah sangat penting dan dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah dan besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan kematangan karir sebagai berikut:

1. Terdapat 20 peserta didik kelas XI yang terindikasi memiliki kematangan karir yang rendah

2. Belum diselenggarakannya pelaksanaan layanan bimbingan karir berbasis *Life Skill* untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.

Untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada “ Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* Efektif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills* untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat mengharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbang pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan dibidang bimbingan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

1. E Jurnal yang berjudul Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills* oleh Indah Lestari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus. Untuk memenuhi kebutuhan karir remaja, perlu dilakukan pendampingan secara

intensif dari tenaga profesional dengan mengaitkan dengan tuntutan masa kini, utamanya kurikulum pendidikan yang berbasis kecakapan hidup (*life skill*) yang telah menjadi persoalan mendasar remaja sehingga dapat meningkatkan kematangan karir pada remaja.

2. E Jurnal yang berjudul Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir oleh Naning Dwi Setyo Astuti. Berdasarkan penelitiannya, model layanan bimbingan karir berbasis *life skill* yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar -7,135 dengan nilai signifikan 0,005, maka nilai $0,005 > 0,005$ yang berarti mendekati 0 sehingga signifikan.¹⁶
3. E Jurnal yang berjudul Pengembangan Model layanan Informasi Karir Berbasis Life Skill untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Merencanakan Karir Siswa SMA oleh Galuh Hartinah, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa layanan informasi berbasis life skills efektif meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa.
4. E Jurnal yang berjudul Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* oleh Eny Kusumawati Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup (*life skill*) setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu karakteristik bimbingan karir, strategi implementasi dan karakteristik penggunaan bimbingan karir..¹⁷

¹⁶ Naning Dwi Setyo Astuti , “ Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir, *E-Jurnal* Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Vol. 1, No.2 (2015) h.49

¹⁷ Eny Kusumawati, “ Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills” Universitas Pembangunan Surakarta, Indonesia

5. E Jurnal yang berjudul layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan kematangan Ekplorasi Karir Siswa oleh Dessy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, dan Hafina. Penelitian ini menunjukkan layanan bimbingan karir efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir pada aspek sikap dan kompetensi.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Landasan teori memuat secara rinci teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Didalam metode penelitian terdapat didalamnya yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan deskripsi data dan pembahsan hasil penelitian dan analisis

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan pelayanan dan aktivitas – aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karir serta mengolah karir – karir mereka. Aktivitas bimbingan karir dalam bentuk individual atau kelompok, baik secara tatap muka ataupun jarak jauh (seperti bantuan melalui jaringan dan pelayanan berbasis web).¹⁸

Winkel menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan karir bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada siswa dalam menghadapi permasalahan karir. Bimbingan karir dapat dilakukan dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar siswa dapat mencapai pemahaman diri, pemahaman karir dan dapat mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Secara rinci tujuan dari bimbingan karir ialah untuk dapat membantu siswa agar:

¹⁸ Dr. Hartono, M.Si, Bimbingan karir, (Jakarta: Kencana), h.28

¹⁹ Indah Lestari, “ Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*“. *Jurnal konseling Gusjigang*, Vol. 3 No.1 (2017), h.20

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya
- b. Menyadari dan memahami nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis – jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya
- d. Menemukan hambatan – hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan – hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.²⁰

Dari uraian diatas nampak bahwa tujuan bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, dan dipihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

3. Strategi Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan bimbingan karir, tidak hanya tujuan saja yang perlu mendapat perhatian, tetapi juga ada strategi yang dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan pribadi. Strategi bimbingan karir sendiri adalah kiat kiat yang tepat untuk melaksanakan perkembangan karir. Beberapa strategi yang dapat menunjang peningkatan kemampuan diri antara lain :

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 195

- a. *Achievment motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi untuk memperoleh kesuksesan
- b. *Assesment technique*, standar teknik pengukuran untuk mengukur karakteristik siswa
- c. *Behavior modification techniques*, metode yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan
- d. *Career day*, dilaksanakan dengan berkumpul dan memberi pembekalan serta membahas tentang karir
- e. *Creative experience*, memberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas. Decition making training, teori pengembangan karir yang menekankan pada pentingnya pengambilan keputusan
- f. *Economic and consumer education*, pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi
- g. *Field trips*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan observasi kehidupan nyata terhadap dunia kerja
- h. *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui konseling
- i. *Individualized education*, membantu anggota karir untuk saling menghargai kebudayaan dalam anggota karir
- j. *Intergroup education*, berbagi pengalaman tentang budaya yang beraneka ragam
- k. *Media*, metode informasi dan komunikasi yang meliputi tulisan, audio, dan visual
- l. *Mobil service*, layanan dalam bimbingan karir yang diarahkan sesuai dengan keadaan diri masing – masing
- m. *Occupational information system*, metode terorganisir yang meliputi; pengumpulan, penggunaan, dan penarikan kembali

- n. *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk mengenal dan memahami hubungan antara lingkungan dan dunia kerja .
- o. *Role Playing*, pendekatan dalam bimbingan karir untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, dan situasi dan kondisi yang sedang terjadi
- p. *Simulation*, teknik bimbingan karir dengan memberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam situasi yang nyata
- q. *Social modeling*, mempelajari dan mencontoh sikap – sikap orang yang dikagumi
- r. *Value clarification*, proses menguji dan mengklarifikasi nilai – nilai pribadi siswa
- s. *Work experience program*, menggabungkan studi dikelas dengan pengalaman kerja yang nyata
- t. *Resource person*, memberikan informasi karir dengan mendatangkan narasumber mengenai pekerjaan tertentu.²¹

Dari sekian banyak strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan pribadi beda hal nya dalam modul bimbingan karir (Mulyadi) ada beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa. Pada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan karir dan teknik pendekatan individual.

1. Teknik pendekatan karir
 - a. Paket belajar, salah satu teknik dalam membantu memahami diri dan dunia karir.
 - b. *Career Day's*, hari – hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir.
 - c. Pengajaran unit, teknik dalam membantu memperoleh pemahaman tentang dunia karir.

²¹ *Ibid*, hlm. 80-84

- d. *Home room*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karir.
 - e. Karyawisata, teknik penyajian materi bimbingan dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari.
 - f. Ceramah dan narasumber, mendatangkan narasumber untuk memberikan informasi.
 - g. Latihan kerja
 - h. Kegiatan kurikuler²²
2. Teknik pendekatan individu

Teknik pendekatan individu dilaksanakan melalui konseling. Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam rangkaian interview konseling.²³ Selain strategi yang dapat dilaksanakan secara umum, konselor juga memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Setiap konselor juga pasti memiliki strategi masing – masing dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan pendekatan yang tepat akan menghasilkan penyelesaian yang baik. Pendidikan individu akan memudahkan konselor dalam memahami individu yang sedang ia hadapi.²⁴

4. Ruang Lingkup Bimbingan Karir

Bimbingan karir difokuskan pada bimbingan kepada siswa/konseli dalam hal pemahaman diri, pemahaman karir, belajar mengambil keputusan dan melakukan keputusan karir secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman diri dan pemahaman karirnya. Zunker mengemukakan ruang lingkup program bimbingan karir, meliputi :

²² *Ibid*, h. 86-89

²³ *Ibid*, h. 89

²⁴ *Ibid*, h. 20

1. Pengukuran kebutuhan (*as-sessment of needs*)
Pengukuran kebutuhan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi (menemukan) kebutuhan-kebutuhan siswa tentang pelayanan bimbingan karir. Kebutuhan tersebut berupa pengenalan bakat, minat, jenis-jenis pekerjaan, informasi pendidikan karir, karakteristik pekerjaan dan kebutuhan lain yang terkait dengan karir. Kebutuhan siswa tersebut diperlukan untuk menyusun program bimbingan karir.
2. Orientasi (*orientation*)
Kegiatan ini diberikan kepada siswa untuk membantu dalam memahami lingkungan baru, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman sebagai modal penyesuaian diri pada lingkungan baru tersebut.
3. Kegiatan – kegiatan individual (*individualized programs*)
Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa, seperti konsultasi hasil tes minat karir, konsultasi hasil pengisian inventori tugas-tugas perkembangan siswa, dan kegiatan individual lainnya yang dibutuhkan siswa.
4. Bantuan konselor (*counselor intervention*)
Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah karir yang dihadapi.
5. Bantuan internet (*on-line assistance*)
Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi ketersediaan informasi karir secara cepat melalui jaringan website yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja.
6. Tindak lanjut (*follow-up*)
Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan karir dalam bentuk evaluasi atau referal (alih tangan) tergantung kebutuhan. Konselor dapat membantu siswa untuk memonitor kemajuan perilakunya, evaluasi atas pelaksanaan

suatu kegiatan bimbingan karir, dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bimbingan karir.²⁵

B. *Life Skill*

1. Pengertian *Life Skill*

Menurut *World Health Organization* (WHO) *life skill* atau kecakapan hidup adalah keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari – hari secara efektif.

Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain kecakapan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres, merupakan bagian dari pendidikan.²⁶

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: (a) (*personal skill*) yang mencakup (*self awareness*) dan (*thinking skill*), (b) Kecakapan sosial (*social skill*), (c) Kecakapan akademik (*academic skill*), dan (d) Kecakapan vokasional (*vocational skill*).²⁷

Sementara itu menurut Asmani, pendidikan *life skill* dapat dipilih menjadi dua jenis utama, yaitu : a) Kecakapan Hidup General (*General Life Skill/GLS*), dan b) Kecakapan hidup Spesifik (*Spesific Life Skill/SLS*).²⁸

a. Kecakapan Hidup General (*General Life Skill/GLS*)

Kecakapan hidup general merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang kerja,

²⁵ *Ibid*, h. 35-36

²⁶ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Bandung: Alfabeta, 2006), h.54

²⁷ *Ibid*, Anwar ,h.28

²⁸ *Ibid*, Anwar, h.95

belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. GLS dibagi menjadi: kecakapan mengenal diri (*personal diri*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*)

1. Kecakapan Menenal Diri

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan pernyataan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Kesadaran diri menciptakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai – nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai – nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.

2. Kecakapan Berpikir Rasional

Pada dasarnya, kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup:

- a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*)
- b) Kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*)
- c) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

Dengan pemberian kecakapan berpikir rasional, peserta didik akan dilatih bertindak secara kreatif yang

bukan hanya dalam mencari informasi – informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya tetapi juga dapat menilai informasi dan ide yang ditawarkan kepadanya baik atau buruk sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dikehidupan nyata.

Dengan kemampuan berpikir rasional diharapkan siswa selain terlatih bertindak secara kreatif juga terlatih sensitif terhadap”fakta yang penuh misteri”, termotivasi untuk bertanya tentang informasi yang relevan, menciptakan ide baru, memandang problem dengan cara baru, merencanakan pennggulan yang sistematis terhadap masalah, mengevaluasi gagasan dan memperoleh solusi dari permasalahan.

3. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup:

a) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*)

Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Kerjasama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu.

b) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*)

Sikap penuh pengertian dan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.

b. Kecakapan Hidup Spesifik (*Spesific Life Skill/SLS*)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesific life skill/SLS*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Misalnya, untuk

memecahkan masalah dagangan yang tidak laku, tentu diperlukan kecakapan pemasaran.

Kecakapan hidup spesifik biasanya terkait dengan bidang pekerjaan (*occupational*), atau bidang kejuruan (*vocational*) yang ditekuni atau akan dimasuki. Kecakapan hidup seperti itu kadang – kadang juga disebut dengan kompetensi teknis (*technical competencies*) dan itu sangat bervariasi, tergantung kepada bidang kejuruan dan pekerjaan yang akan ditekuni. Namun demikian masih ada kecakapan yang bersifat umum, yaitu bersikap dan berlaku produktif (*to be a productive people*). Artinya, apapun bidang kejuruan atau pekerjaan yang dipelajari, bersikap dan berperilaku produktif harus dikembangkan.

Bidang pekerjaan biasanya dibedakan menjadi bidang pekerjaan yang lebih menekankan pada kecakapan manual dan bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Terkait dengan itu, pendidikan kecakapan hidup yang bersifat spesifik juga dapat dipilah menjadi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

1. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah, kecakapan ini menjurus tim BBE, merupakan kecakapan dalam berpikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel. Oleh karena itu, kecakapan akademik lebih cocok bagi siswa SMA

2. Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional (*vokational skill/VS*) seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat. Kecakapan

vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan kecakapan psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah.²⁹

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan *Life Skill*

Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai – nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasif maupun progresif lebih spesifiknya tujuan dari *life skill* dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos) dan pengalaman (patos) nilai – nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perkembangan. 2) memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri eksplorasi karir, orientasi, karir dan penyiapan karir. 3) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetensi dan kolaborasi sekaligus. 4) Dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. 5) Memfasilitasi peserta didik di dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari seperti keikatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan iptek. Selanjutnya fungsi-fungsi dari pendidikan kecakapan hidup yang masih bersifat umum yaitu : 1) Dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi. 2)

²⁹ Muhammad Mas'ud, Konsep Life Skill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah, No 2 (2017), h.30

Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat. 3) Dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara. 4) Bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

C. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Menurut Hasan, kematangan adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan. Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk jenjang karir dimasa depan, karena dengan adanya kematangan karir sejak dini maka telah menjadi bagian dalam mempersiapkan karir dimasa depan.³¹

Sedangkan menurut Donald Super, dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan.³²

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempersiapkan karir yang diinginkannya, dengan mengenali potensi yang ada pada diri, memiliki pengetahuan tentang pekerjaan, dan mampu menentukan karir yang tepat berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

2. Aspek Kematangan Karir

Menurut Donald Super kematangan karir terdiri dari :

- a. Perencanaan karir (*career planning*)

³⁰ Muhammad Mas'ud, *ibid*, h.29.

³¹ Badrul Kamil dan Daniati, "Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, (2016), h.248

³² Arifa Nisrina Ayuni, "Kematangan Karir Siswa Kelas XI ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015" *,Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Universitas Yogyakarta* (2015)

Aspek ini untuk mengukur tingkat perencanaan melalui sikap masa depan, memiliki kepercayaan diri, menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir serta memiliki perencanaan karir dimasa depan. Nilai rendah pada indikator ini adalah bahwa individu tidak menunjukkan masa depan didunia kerja sedangkan nilai tertinggi pada indikator ini adalah individu menunjukkan ikut berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir.

b. Eksplorasi karir (*career exploration*)

Aspek ini mengukur sikap individu terhadap sumber informasi mengenai dunia kerja dari berbagai sumber seperti orang tua teman, konselor, guru mata pelajaran dan sebagainya.

c. Pengetahuan tentang keputusan karir (*decision making*)

Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir mereka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat. Aspek ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan agar individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

d. Pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*)

Dalam aspek ini mengukur pengetahuan tentang jenis – jenis pekerjaan, individu harus tau minat dan kemampuan diri . Individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.

e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (*knowledge of preferred occupational group*)

Dalam aspek ini peserta didik diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pekerjaan dan kemudian ditanyai mengenai hal – hal yang berkaitan dengan

pekerjaan tersebut. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati dan mampu mengidentifikasi resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.

f. Realisasi keputusan karir (*realization*)

Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan. Aspek ini antara lain agar memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.³³

3. Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Kematangan Karir

Berdasarkan teori layanan bimbingan karir dan kecakapan hidup, maka layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan karir dengan mengintegrasikan kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional yang merupakan komponen dasar dari kecakapan hidup pada setiap tahapan layanan bimbingan karir agar konseli dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga dia mampu menjadi individu yang mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu menolong dirinya sendiri saat ini dan di masa yang akan datang.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono, “ kerangka

³³ Badrul Kamil dan Daniati, ”Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, (2016), h.250

pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan antar dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.³⁴

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karir berbasis *life skill* dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, serta peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara optimal agar dapat mencapai karir yang diinginkan. Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:



³⁴ Sugiyono, “ Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)”, (Bandung:Alfabeta,2017), h.60.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban yang sifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hal ini didasarkan karena jawaban yang diberikan baru teori yang relevan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁵

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik. Dalam penelitian hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.³⁶

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka :

Ho: Layanan bimbingan karir berbasis *life skill* tidak efektif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung

Ha: Layanan bimbingan karir berbasis *life skill* efektif untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung

³⁵ Ibid,h.31

³⁶ Ibid,h.66

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran Dan Terjemahanya.” CV penerbit Diponegoro, 2007
- Athanasou, James A & Van Esbroeck, Raoul, “ The Big Five Career Guidance”, International Handbook of Career Guidance, 2017
- Anifa Nisrina Ayuni, Kematangan Karir Siswa Kelas XI ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun ajaran 2014/2015, *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Amti, Erman, Prayitno. “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Bandung: Alfabeta,2006,
- Badrul Kamil dan Daniati, ”Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, 2016. Diakses pada tanggal 28 April 2019
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi,2004
- Dessy Yuniks Khairun, “ Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Eksplrsi Karir Siswa “, *Jurnal Bimbingan Konseling Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung*
- Hadi Sucipto,Pengaruh Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skill Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017” *Artikel Simki-Pedagogla*, Vol. 01 No.03, 2017
- Hartono, *Bimbingan karir*, Jakarta: Kencana, 2016

- lin Hindun, Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan hidup (*life skill*) pada Sekolah Umum Tingkat Menengah Di Kota Batu
- Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*“. *Jurnal konseling Gusjigang*, Vol. 3 No.1, 2017
- Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, Vol.13, No, 1, Juni 2016. h.43
- Kusumawato Eni, meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Naning Dwi Setyo Astuti, Layanan Bimbingan Karir Berbasis *life skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 No.2, 2015
- Notoadmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta:Rineka Cipta. 2012.
- Prabowo Agung, Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 1 2018
- Salatiga, Iain. “Konsep Life Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah”1, no.2, 2017
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan dan Praktiknya, (Jakarta:PT. Bum Aksara,2009)

S.S, Ulul Azam dan Hera Heru. “Model Layanan Bimbingan Karir dalam Memberikan Layanan Prima Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Enterpreneurship Siswa SMK Muhammadiyah Solo”10(2015);15.

Tohirin, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Widoyo, Eko Putra, *Penulisan Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

